

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Platform yang digunakan Dosen dalam Perkuliahan Daring pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di masa Pandemi *Covid-19*.
 - a. Jumlah Penggunaan Jenis Platform pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia, Pancasila, Konsep Dasar IPS SD/MI, Biologi Dasar SD/MI, dan Matematika Dasar SD/MI.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa dosen dan mahasiswa mata kuliah yang disebutkan di atas dapat dijabarkan penggunaan jenis *platform* sebagai media ajar dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Jenis Platform yang Digunakan 5 Dosen Mata Kuliah Umum Ke-PGMI-an

NO	Jenis Platform	Digunakan Pada Mata Kuliah	Jumlah Penggunaan Platform
1	<i>Zoom</i>	B. Indonesia & Konsep Dasar IPS SD/MI	2
2	<i>WhatsApp</i>	B. Indonesia, Pancasila & Biologi Dasar SD/MI	3
3	<i>Google Meet</i>	Pancasila, Biologi Dasar SD/MI & Matematika Dasar SD/MI	3
4	<i>Google Classroom</i>	Pancasila, Konsep Dasar IPS SD/MI & Matematika Dasar SD/MI	3
5	<i>Telegram</i>	Konsep Dasar IPS SD/MI	1
6	<i>Anchore FM</i>		
7	<i>Youtube</i>	Konsep Dasar IPS SD/MI & Matematika Dasar SD/MI	2
8	<i>Google Form</i>	Konsep Dasar IPS SD/MI	1
9	<i>LMS UIN Antasari</i>	Biologi Dasar SD/MI	1

b. Penggunaan Platform pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia dan mahasiswa yang bersangkutan mengungkapkan bahwasanya sering menggunakan 2 platform yaitu via *zoom* dan *WhatsApp*, kedua platform pembelajaran tersebut bisa dikombinasikan ketika presentasi dan diskusi untuk penyampaian materi/teori pelajaran. Namun dari beberapa platform yang digunakan dosen lebih sering menggunakan *WhatsApp* dalam pembelajaran atau penyampaian informasi karena mahasiswa yang bersangkutan dianggap lebih cepat merespon dalam pembelajaran. Kendala dari penggunaan platform yang dosen dan mahasiswa gunakan dalam pembelajaran *online* yaitu terkendala pada sinyal mahasiswa yang tinggal di daerah yang jauh dari jangkauan sinyal internet.¹ Secara rinci penggunaan platform pada mata kuliah Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jenis Platform yang Digunakan pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia

No	Jenis Platform	Keterangan	Kegunaan
1	<i>Zoom</i>	Dikombinasikan dengan <i>WhatsApp</i>	Sebagai media tatap maya saat presentasi, diskusi dan tanya jawab.
2	<i>WhatsApp</i>	Dikombinasikan dengan <i>Zoom</i>	Sebagai media penyampaian instruksi/informasi, pengiriman file materi dan tugas.

¹ Wawancara dengan D1/M1A/M1B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 31 Mei 2021).

c. Penggunaan Platform pada Mata Kuliah Pancasila.

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Pancasila dan mahasiswa yang bersangkutan mengungkapkan bahwasanya menggunakan 3 platform yaitu via *Google Meet*, *Google Classroom* dan *WhatsApp*, platform tersebut dikombinasikan sedikitnya 2 platform dalam perkuliahan baik itu *Google Meet* dengan *WhatsApp* ataupun dengan *Google Classroom* ketika presentasi dan diskusi untuk penyampaian materi/teori pelajaran. Beberapa platform tersebut yang lebih sering digunakan adalah *Google Meet* dan *WhatsApp* karena dianggap lebih mudah dipahami dan diakses oleh mahasiswa yang bersangkutan. Kendala dari penggunaan platform yang dosen dan mahasiswa gunakan dalam pembelajaran *online* dari hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa yang bersangkutan yaitu terkendala pada sinyal mahasiswa yang tinggal di daerah yang jauh dari jangkauan sinyal internet seperti di pedesaan karena tidak semua mahasiswa memiliki tempat tinggal di kota.² Secara rinci penggunaan platform pada mata kuliah Pancasila dapat dilihat pada tabel 4.3.

² Wawancara dengan D2/M2A/M2B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 31 Mei 2021).

Tabel 4.3 Jenis Platform yang Digunakan pada Mata Kuliah Pancasila

No	Jenis Platform	Keterangan	Kegunaan
1	<i>Google Meet</i>	Dikombinasikan dengan <i>WhatsApp/Google Classroom</i>	Sebagai media tatap maya saat presentas dan pemaparan materi dari dosen.
2	<i>Google Classroom</i>	Dikombinasikan dengan <i>Google Meet</i>	Sebagai media pendukung untuk <i>room</i> tanya jawab setelah presentasi dan penugasan.
3	<i>WhatsApp</i>	Dikombinasikan dengan <i>Google Meet</i>	Sebagai media pendukung untuk <i>room</i> tanya jawab setelah presentasi dan penugasan.

d. Penggunaan Platform pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS SD/MI.

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Konsep Dasar IPS SD/MI dan mahasiswa yang bersangkutan mengungkapkan bahwa pada mata kuliah ini sering menggunakan 6 platform yaitu via *Telegram*, *Google Classroom*, *Anchor FM*, *Youtube*, *Google Form* dan *Zoom*. Beliau mengkombinasikan sedikitnya 4 platform dalam perkuliahan yang memuat 4 media berupa media *classroom* perkuliahan seperti *Telegram*, *Google Classroom*, dan *Google Form*. Adapun media lainnya yang termuat seperti *Youtube* sebagai media audio visual yang berupa tayangan video, *Anchor FM* sebagai media audio, dan *Zoom* sebagai media tatap maya dalam presentasi dan diskusi. Namun dari beberapa platform yang digunakan dosen dan mahasiswa lebih sering menggunakan *Telegram* karena data berbasis *cloud* sehingga tidak memakan memori. Kendala dari penggunaan

platform yang digunakan dalam pembelajaran *online* dari hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa yang bersangkutan yaitu terkendala tidak dapatnya berinteraksi secara *face to face*.³ Secara rinci penggunaan platform pada mata kuliah Konsep Dasar IPS SD/MI dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Jenis Platform yang Digunakan pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS SD/MI

No	Jenis Platform	Keterangan	Kegunaan
1	<i>Telegram</i>	Dikombinasikan dengan <i>Anchor FM/Youtube/Zoom</i>	Sebagai media <i>classroom</i> perkuliahan (tempat pengiriman teori/materi baik berupa <i>voice note</i> , <i>link Youtube</i> , <i>link Zoom</i> dan <i>podcast Anchor FM</i>), dan pengiriman tugas yang berupa <i>quiz</i> .
2	<i>Google Classroom</i>		
3	<i>Google Form</i>		
4	<i>Youtube</i>	Dikombinasikan dengan <i>Telegram/Google Classroom/Google Form/Zoom/Anchor FM</i>	Sebagai media penyampaian materi yang berupa tayangan video terkait dengan materi yang diajarkan.
5	<i>Anchor FM</i>		Sebagai media penyampaian materi secara lisan yang berupa audio.
6	<i>Zoom</i>		Sebagai media tatap maya saat presentasi dan diskusi.

e. Penggunaan Platform pada Mata Kuliah Biologi Dasar SD/MI.

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Biologi Dasar SD/MI dan mahasiswa yang bersangkutan mengungkapkan bahwa pada mata kuliah ini sering menggunakan 3 platform yaitu via *Google Meet*, LMS UIN Antasari dan *WhatsApp*,

³ Wawancara dengan D3/M3A/M3B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 25 Mei 2021).

biasanya dosen dan mahasiswa menggunakan platform tanpa kombinasi antar platform yang satu dengan yang lainnya kecuali pada saat tertentu dan jika memang diperlukan sebagai media pendukung. Beberapa platform yang digunakan beliau lebih sering menggunakan *Google Meet* karena dianggap mudah dalam tatap maya. Kendala dari penggunaan platform yang dosen dan mahasiswa gunakan yaitu terkendala pada sinyal internet yang kadang bisa melemah atau dikala mahasiswa yang bersangkutan berada pada daerah yang susah untuk mendapatkan sinyal.⁴ Secara rinci penggunaan platform pada mata kuliah Biologi Dasar SD/MI dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Jenis Platform yang Digunakan pada Mata Kuliah Biologi Dasar SD/MI

No	Jenis Platform	Keterangan	Kegunaan
1	<i>Google Meet</i>	Dikombinasikan dengan <i>WhatsApp/LMS UIN Antasari</i>	Sebagai media tatap maya saat pemaparan materi dari dosen dan tanya jawab.
2	<i>LMS UIN Antasari</i>	Dikombinasikan dengan <i>Google Meet</i>	Sebagai media online untuk pengiriman materi, pengayaan, <i>link</i> video, penugasan, diskusi dan lainnya.
3	<i>WhatsApp</i>	Dikombinasikan dengan <i>Google Meet</i>	Sebagai media penyampaian informasi dan sarana komunikasi jika diperlukan respon cepat dalam perkuliahan.

⁴ Wawancara dengan D4/M4A/M4B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 25 Mei 20221).

f. Penggunaan Platform pada Mata Kuliah Matematika Dasar SD/MI.

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Matematika Dasar SD/MI dan mahasiswa yang bersangkutan mengungkapkan bahwa pada mata kuliah ini sering menggunakan 3 platform yaitu via *Google Classroom*, *Google Meet* dan *Youtube*, dosen mengkombinasikan sedikitnya 2 platform dalam perkuliahan baik itu *Google Classroom* dengan *Google Meet* ataupun dengan *Youtube*. Platform yang lebih sering digunakan dosen dan mahasiswa adalah *Google Classroom* dan *Google Meet* karena memungkinkan untuk tatap muka secara tatap maya. Kendala dari penggunaan platform yang dosen dan mahasiswa gunakan yaitu terkendala pada jaringan internet yang mengakibatkan buruknya koneksi karena masing-masing mahasiswa berada pada tempat atau daerah yang berbeda-beda.⁵ Secara rinci penggunaan platform pada mata kuliah Matematika Dasar SD/MI dapat dilihat pada tabel 4.6.

⁵ Wawancara dengan D5/M5A/M5B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 27 Mei 2021).

Tabel 4.6 Jenis Platform yang Digunakan pada Mata Kuliah Matematika Dasar SD/MI

No	Jenis Platform	Keterangan	Kegunaan
1	<i>Google Classroom</i>	Dikombinasikan dengan <i>Google Meet/Youtube</i>	Sebagai media <i>online</i> pengiriman materi dan pengumpulan tugas. tatap maya saat pemaparan materi dari dosen dan tanya jawab.
2	<i>Google Meet</i>	Dikombinasikan dengan <i>Google Classroom</i>	Sebagai media tatap maya saat pemaparan materi dari dosen, presentasi, diskusi dan tanya jawab.
3	<i>Youtube</i>	Dikombinasikan dengan <i>Google Classroom</i>	Sebagai media penyampaian materi melalui tayangan video pembelajaran yang dibuat oleh dosen.

2. Aktivitas Mengajar yang Dilaksanakan Dosen dalam Perkuliahan Daring pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di Masa Pandemi *Covid-19*.
 - a. Aktivitas Mengajar pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia.

Tahapan awal yakni perencanaan, pada saat pembelajaran yang dilakukan secara *online* kepada mahasiswa oleh dosen bapak GR selaku pengampu mata kuliah tersebut, beliau mengungkapkan sebelum melakukan pembelajaran *online* kepada mahasiswa terlebih dulu menyiapkan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan bahan ajar yang akan disampaikan. Proses/pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan memberikan motivasi berupa penjelasan terkait dengan pentingnya ilmu pengetahuan. Dosen menjelaskan atau memaparkan materi perkuliahan kepada mahasiswa dalam perkuliahan

daring dengan cara memberikan atau menyampaikan materi ajar terlebih dahulu, bisa menggunakan ceramah, membimbing diskusi, dan membimbing tanya jawab.⁶

Pelaksanaan evaluasi diberikan dalam bentuk penugasan. Dosen menggunakan sistem tanya jawab bisa berupa soal tertulis maupun secara lisan, dan diskusi yang bisa diiringi dengan penjabaran atau pemaparan kembali dari mahasiswa terkait dengan materi yang sudah dibahas. Batas waktu untuk pengumpulan tugas biasanya waktu paling lama yang dosen berikan adalah 1 minggu. Sistem penilaian menggunakan 3 sistem yaitu kehadiran sebanyak 30%, nilai *middle test* 30% dan *final test* 40%. Jangka waktu perkuliahan daring yang dosen gunakan atau sepakati dengan mahasiswa yang bersangkutan disetiap pertemuan yaitu kurang lebih 90 menit atau bahkan terkadang ada perubahan tergantung situasi dan kondisi yang ada, dan dosen menganggap waktu tersebut sudah efektif dengan platform yang digunakan pada perkuliahan daring tersebut.⁷

b. Aktivitas Mengajar pada Mata Kuliah Pancasila.

Tahapan awal yakni perencanaan, pada saat pembelajaran yang dilakukan secara *online* kepada mahasiswa oleh dosen bapak MJ beliau mengungkapkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran *online* kepada mahasiswa beliau terlebih dulu menyiapkan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dan bahan ajar. Pelaksanaan

⁶ Wawancara dengan D1, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 31 Mei 2021).

⁷ *Ibid.*

pembelajaran dimulai dengan memberikan motivasi dengan cara memberikan nasehat-nasehat bisa berupa cerita yang mengandung motivasi didalamnya. Biasanya dosen menjelaskan atau memaparkan materi perkuliaan kepada mahasiswa dalam perkuliahan daring dengan cara menghubungkan atau mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari yang kita jalani dan alami sekarang.⁸

Pelaksanaan evaluasi diberikan dalam bentuk penugasan berupa makalah, presentasi dan diskusi. Batas waktu untuk pengumpulan tugas biasanya dosen memberikan waktu paling lama 1 minggu. Sistem penilaian yang dosen lakukan biasanya menggunakan 3 ranah yaitu: kehadiran/absensi, keaktifan dalam diskusi, dan pengumpulan tugas tepat waktu. Jangka waktu perkuliahan daring yang dosen gunakan atau sepakati dengan mahasiswa yang bersangkutan disetiap pertemuan yaitu 100 menit (tetap sama dengan perkuliahan biasanya tidak ada perubahan), dan dosen menganggap waktu tersebut sudah efektif dengan platform yang digunakan pada perkuliahan daring tersebut.⁹

c. Aktivitas Mengajar pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS SD/MI.

Tahap awal yakni perencanaan, pada saat pembelajaran yang dilakukan secara *online* kepada mahasiswa oleh dosen bapak M beliau mengungkapkan terlebih dulu menyiapkan RPS (Rencana Pembelajaran Semester), materi bahan ajar, *mind map* dan *quiz*.

⁸ Wawancara dengan D2, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 31 Mei 2021).

⁹ *Ibid.*

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat secara lisan melalui *voice note*. Dosen menjelaskan atau memaparkan materi perkuliaan kepada mahasiswa dalam perkuliahan daring dengan cara caramah secara lisan melalui *voice note* dan dibantu dengan rekaman di *podcast anchor FM*.¹⁰

Pelaksanaan evaluasi menggunakan sistem tugas secara *real time* menjawab *quiz* melalui *chat telegram*. Batas waktu untuk pengumpulan tugas biasanya dosen menggunakan sistem *real time* maka tugas pun harus dikumpulkan langsung pada saat perkuliahan berlangsung. Penilaian yang dilakukan dosen yakni berupa jenis formatif yaitu penilaiannya berdasarkan penguasaan materi. Jangka waktu perkuliahan daring yang beliau gunakan atau sepakati dengan mahasiswa yang bersangkutan disetiap pertemuan yaitu 100 menit (tetap sama dengan perkuliahan biasanya tidak ada perubahan), dan dosen menganggap waktu tersebut sudah sangat efektif dengan platform yang digunakan pada perkuliahan daring tersebut.¹¹

d. Aktivitas Mengajar pada Mata Kuliah Biologi Dasar SD/MI.

Tahapan awal yakni perencanaan, pada saat pembelajaran yang dilakukan secara *online* kepada mahasiswa oleh dosen ibu K beliau mengungkapkan sebelum melakukan pembelajaran *online* terlebih dulu menyiapkan RPS (Rencana Pembelajaran Semester), materi bahan ajar dan kuota internet. Pelaksanaan pembelajaran dimulai

¹⁰ Wawancara dengan D3, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 25 Mei 2021).

¹¹ *Ibid.*

dengan memberikan motivasi berupa mengingatkan bahwa adanya kendala dalam perkuliahan secara *daring* jangan dibuat masalah, jalani saja, dan perbanyak belajar mandiri. Dosen menjelaskan atau memaparkan materi perkuliahan kepada mahasiswa dalam perkuliahan *daring* dengan cara membimbing presentasi, kemudian *share screen* dan menjelaskan materi, biasanya materi sudah dikirim di LMS dan terkadang juga menampilkan video.¹²

Pelaksanaan evaluasi menggunakan sistem tugas mandiri dan kelompok, penugasan mandiri seperti membuat video praktikum biologi kemudian dipresentasikan saat perkuliahan, sedangkan untuk penugasan kelompok biasanya presentasi makalah. Batas waktu untuk pengumpulan tugas biasanya dosen memberikan waktu paling lama 1 minggu. Sistem penilaian yang dosen gunakan melingkupi 3 ranah yaitu: penilaian keaktifan/partisipasi saat perkuliahan, nilai penugasan (mandiri/kelompok), *middle test*, dan *final test*. Jangka waktu perkuliahan *daring* yang dosen gunakan atau sepakati dengan mahasiswa yang bersangkutan disetiap pertemuan yaitu sesuai waktunya 2 SKS = 100 menit (tetap sama dengan perkuliahan biasanya tidak ada perubahan), dan dosen menganggap waktu tersebut cukup efektif dengan *platform* yang digunakan pada perkuliahan *daring* tersebut.¹³

¹² Wawancara dengan D4, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 25 Mei 2021).

¹³ *Ibid.*

e. Aktivitas Mengajar pada Mata Kuliah Matematika Dasar SD/MI.

Tahapan awal yakni perencanaan, pada saat pembelajaran yang dilakukan secara *online* kepada mahasiswa oleh dosen bapak A beliau mengungkapkan terlebih dulu menyiapkan RPS (Rencana Pembelajaran Semester), perangkat pembelajaran, dan *link* untuk pertemuan *daring*. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan menjelaskan atau memaparkan materi perkuliaan kepada mahasiswa dalam perkuliahan *daring* dengan cara membuat video pembelajaran dan menayangkannya di channel *Youtube*.¹⁴

Pelaksanaan evaluasi menggunakan sistem tugas secara *daring* di ruang khusus tugas di *Google Classroom*. Batas waktu untuk pengumpulan tugas biasanya dosen memberikan waktu bervariasi tergantung jenis tugas, kuantitas, dan tingkat kesulitannya (dari 1 jam sampai dengan 1 minggu). Sistem penilaian yang dosen gunakan yaitu komponen penilaian sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat dan disepakati, untuk penilaian keaktifan diberikan tugas latihan baik secara langsung ketika menggunakan *Google Meet* atau di *Classroom* dan mahasiswa bisa memberikan jawaban di kolom komentar atau ruang khusus kumpul tugas. Jangka waktu perkuliahan *daring* yang dosen gunakan atau sepakati dengan mahasiswa yang bersangkutan disetiap pertemuan yaitu 100 menit (tetap sama dengan perkuliahan biasanya tidak ada perubahan), dan

¹⁴ Wawancara dengan D5, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 27 Mei 2021).

dosen menganggap waktu tersebut efektif dengan platform yang digunakan pada perkuliahan daring tersebut.¹⁵

3. Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin di Masa Pandemi *Covid-19*.

a. Aktivitas Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara terstruktur yang peneliti lakukan dengan responden 1, responden mengungkapkan sebelum melakukan perkuliahan daring (*online*) responden terlebih dulu menyiapkan media belajar seperti *notebook*, *handphone*, dan alat tulis. Responden 2 juga mengungkapkan hal yang sama dan tidak lupa juga menyiapkan kuota internet, selain itu responden juga mencari lokasi atau tempat yang bisa mengakses jaringan internet yang baik, dan berpakaian sopan.¹⁶ Umumnya proses belajar daring pada mata kuliah ini sama seperti pembelajaran luring, yang membedakan hanyalah media pembelajaran yang digunakan yaitu menggunakan beberapa media *online* seperti *Zoom* dan *WhatsApp Group*.

Kegiatan awal diisi dengan pembukaan atau mukadimah dari dosen, absensi kehadiran mahasiswa (untuk absen bisa diawal atau diakhir perkuliahan tergantung situasi dan kondisi kelas *online*). Kegiatan belajar lebih berfokus pada materi dan media pembelajaran yang digunakan yaitu *Zoom* atau *WhatsApp Group*, dalam kegiatan ini mahasiswa biasanya melakukan presentasi dan diskusi untuk menyampaikan materi/teori yang sudah ditentukan secara berkelompok,

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Wawancara dengan M1A/M1B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 31 Mei 2021).

kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab, dan disertai dengan penambahan dari dosen sebagai penguatan dan penjelas terhadap materi yang telah dibahas.¹⁷

Responden 1 mengungkapkan bahwa perkuliahan daring (*online*) ini lebih santai dibanding dengan perkuliahan biasanya, dan responden 1 menganggap perkuliahan daring (*online*) yang berlangsung ini kurang efektif (kurang membelajarkan bagi mahasiswa). Responden 2 dari mata kuliah yang sama menyatakan hal sebaliknya, bahwa proses atau aktivitas belajar daring (*online*) ini tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasa, dan responden 2 menganggap perkuliahan daring (*online*) yang berlangsung ini sudah sangat efektif dan dianggap sudah membelajarkan bagi mahasiswa.¹⁸

Kegiatan akhir sebagai penutup diisi dengan kesimpulan dan penugasan, dosen dan mahasiswa menyimpulkan bersama terkait materi yang telah dibahas pada pekan tersebut. Kedua responden sepakat mengungkapkan bahwa untuk penugasan biasanya berupa tugas kelompok yaitu membuat makalah dengan kelompok yang sudah ditentukan dan didiskusikan secara daring (*online*). Responden biasanya mengerjakan tugas pembuatan makalah dengan cara bagi tugas, ada yang mencari materi, ada yang mengetik materi, dan ada yang membuat *power point* (PPT) untuk bahan diskusi tanpa berkumpul. Jangka waktu

¹⁷ Observasi dengan M1A/M1B, *Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 31 Mei 2021).

¹⁸ Wawancara dengan M1A/M1B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19...*, 31 Mei 2021.

pengumpulan tugas yang diberikan dosen itu sendiri sudah dianggap sesuai, karena waktu yang diberikan sudah cukup untuk mengerjakan dan sesuai dengan tingkat kesulitannya.¹⁹

b. Aktivitas Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pancasila.

Hasil wawancara terstruktur yang peneliti lakukan dengan responden 1, responden mengungkapkan sebelum melakukan perkuliahan daring (*online*) responden terlebih dulu menyiapkan media belajar seperti *notebook*, *handphone* dan alat tulis, selain itu responden juga membaca makalah atau teori yang sudah disajikan serta membuat ringkasan dan beberapa pertanyaan yang belum dipahami dari isi makalah dan kesimpulan dari perkuliahan. Responden 2 mengungkapkan juga menyiapkan media belajar yang sama dengan yang disiapkan oleh responden 1, namun responden 2 tak lupa juga menyiapkan alat perekam jika memang diperlukan. Gambaran singkat proses belajar pada perkuliahan daring mata kuliah ini, untuk kegiatan awal biasanya dosen melakukan absensi dan memberikan sedikit nasehat untuk memotivasi mahasiswa dengan harapan mahasiswa yang bersangkutan bersemangat dalam mengikuti perkuliahan daring ini.²⁰

Kegiatan inti pembelajaran mahasiswa menerima materi dari dosen pada saat pembelajaran daring (*online*) dengan cara menerima file materi dan RPS (Rencana Pembelajaran Semester) dari dosen untuk bahan

¹⁹ Observasi dengan M1A/M1B, *Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19...*, 31 Mei 2021.

²⁰ Wawancara dengan M2A/M2B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 31 Mei 2021).

diskusi, untuk sistem diskusi ada 2 media yang dipakai secara bergantian atau selang seling yaitu *group WhatsApp* menggunakan *voice note* dan *Google Meet*. Kegiatan pembelajaran biasanya tergantung media/platform yang digunakan dosen dan mahasiswa, kalau menggunakan *Google Meet* setelah absen kehadiran mahasiswa presentasi sekitar 10-15 menit, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab menggunakan *WhatsApp Group*, setelah itu dosen melakukan evaluasi selama 15-20 menit, tak lupa dosen menyampaikan tambahan apabila ada yang perlu ditambahkan dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang dibahas, kalau untuk *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* kegiatannya kurang lebih seperti menggunakan *Google Meet*.²¹

Responden 1 menganggap bahwa perkuliahan daring (*online*) yang berlangsung ini sudah dianggap efektif untuk penjelasan dosen dengan menggunakan rekaman *voice note* pada *group WhatsApp* dan dianggap mempermudah untuk membuat kesimpulan. Akan tetapi untuk *Google Meet* atau *Zoom* dianggap kurang efektif karena ketika jaringan sulit (kurang bagus) dan suara dosen jadi tidak jelas sehingga tidak ada materi yang bisa diterima ataupun disimpulkan. Responden 2 menyampaikan bahwa aktivitas belajar dengan mendengarkan penjelasan dari dosen kemudian mencatat/mengetik kesimpulan atau pun poin-poin penting dari perkuliahan yang telah berlangsung dan mengulang materi

²¹ Observasi dengan M2A/M2B, *Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 31 Mei 2021).

pada malam hari ketika ada waktu luang, dan responden 2 menganggap perkuliahan daring (*online*) yang berlangsung ini dianggap masih sedikit kurang efektif.²²

Kegiatan akhir sebagai penutup diisi dengan kesimpulan dan penugasan. Responden mengerjakan tugas biasanya dengan pembuatan makalah dengan cara bagi tugas, ada yang mencari materi, ada yang mengetik materi, dan ada yang membuat *power point* (PPT) untuk bahan diskusi. Jangka waktu pengumpulan tugas yang diberikan dosen itu sendiri sudah dianggap sesuai dengan kemampuan mahasiswa.²³

c. Proses Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPS SD.

Hasil wawancara terstruktur yang peneliti lakukan dengan responden 1 dan 2, kedua responden mengungkapkan hal yang sama sebelum melakukan perkuliahan daring (*online*) responden terlebih dulu menyiapkan media belajar seperti *notebook*, *handphone* dan alat tulis, selain itu responden juga tak lupa menyiapkan kuota internet. Kegiatan awal biasanya dosen melakukan apersepsi atau semacam menunjukkan konsep mengapa materi yang disampaikan itu penting dan apa gunanya dalam kehidupan sehari-hari serta ditambah dengan semacam *sains setting* tapi dengan menonton video di *Youtube*, sebelum memulai perkuliahan biasanya dosen membagikan video terkait dengan materi yang ada di *Youtube* dan memancing rasa ketertarikan mahasiswa untuk

²² Wawancara dengan M2A/M2B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19...*, 31 Mei 2021.

²³ Observasi dengan M2A/M2B, *Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19...*, 31 Mei 2021.

lebih dalam menelaah tentang materi yang dosen ajarkan pada pekan itu.²⁴

Kegiatan inti pembelajaran mahasiswa menerima materi dari dosen pada saat pembelajaran daring (*online*) dengan cara menerima materi yang disampaikan lewat *voice note* dan foto yang berisi penjelasan materi dari dosen, untuk sistem diskusi diadakan dengan memberikan tanggapan atas materi yang dijelaskan, jika ada yang tidak paham maka bisa ditanyakan ke grup *Telegram*.²⁵ Kedua responden menganggap perkuliahan daring (*online*) yang berlangsung ini sudah dianggap efektif dari segi penjelasan yang diberikan dosen dan dapat dipahami.²⁶

Bagian akhir dosen melakukan penyimpulan, teknik penyimpulannya bisa dosen lakukan sendiri (artinya dosen yang memberikan kesimpulan), yang kedua dosen meminta mahasiswanya untuk menyimpulkan. Agar semua mahasiswa bisa menyimpulkan biasanya dosen menggunakan kuis, karena pada sistem pengisian daftar hadir dosen melakukan 2 verifikasi agar mahasiswa benar-benar menyimak, pertama dosen akan memberikan password entah diawal, ditengah atau diakhir dan dosen menyebutkan password itu secara lisan, apabila tidak mengisi password tersebut mahasiswa tidak bisa login ke daftar hadir, setelah mahasiswa mengisi password dan biodatanya,

²⁴ Wawancara dengan M3A/M3B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 25 Mei 2021).

²⁵ Observasi dengan M3A/M3B, *Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 25 Mei 2021).

²⁶ Wawancara dengan M3A/M3B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19...*, 25 Mei 2021.

kemudian diakhir password sebelum submit mahasiswa diwajibkan untuk menyimpulkan materi hari itu, kalau tidak menyimpulkan tidak bisa mengirim dan tidak bisa submit daftar hadir.²⁷

Kedua, dosen akan melakukan evaluasi, baik itu evaluasi dengan test formatif atau test sumatif, kalau formatif dikumpulnya bisa dilain waktu (atau kapan-kapan) tapi dosen lebih sering menggunakan evaluasi test sumatif yang dikerjakan pada hari itu dan selesai/dikumpulkan pada hari itu juga, untuk menghindari waktu yang molor serta menjaga supaya ingatan mahasiswa tetap kuat terhadap materi yang disampaikan pada waktu itu.²⁸

Terkait penugasan kedua responden mengungkapkan bahwasanya tugas untuk mata kuliah ini tidak ada makalah dan tidak terlalu sering diberikan, tetapi jika ada tugas cukup menguras pikiran karena jika berbentuk soal biasanya berupa soal essay namun bisa juga berupa tugas analisis terhadap video yang diberikan dengan menjawab soal-soal yang sudah disediakan, untuk jawabannya biasanya berupa nalar, dan tugasnya diberikan atau pun dikumpulkan lewat *Google Classroom* dengan batas waktu tertentu. Responden mengemukakan untuk pengerjaan tugas biasanya dikerjakan dengan sistem diketik pada *Microsoft Word* dan kemudian dikirim melalui *Google Classroom*. Jangka waktu pengumpulan tugas yang diberikan dosen itu sendiri dianggap belum

²⁷ Observasi dengan M3A/M3B, *Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19...*, 25 Mei 2021.

²⁸ *Ibid.*

sesuai, responden mengemukakan dari segi waktu yang diberikan relatif singkat.²⁹

d. Proses Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Dasar SD/MI.

Hasil wawancara terstruktur yang peneliti lakukan dengan responden 1 dan 2, kedua responden mengungkapkan sebelum melakukan perkuliahan daring (*online*) responden terlebih dulu menyiapkan media belajar seperti *notebook*, *handphone* dan alat tulis, selain itu responden juga tak lupa menyiapkan mental, fisik (bisa berupa pakaian yang pantas), dan kuota internet.³⁰

Secara umum proses belajar pada mata kuliah ini sudah menyesuaikan dengan perkuliahan daring, platform yang dipakai menggunakan platform *online* seperti *Google Meet* (digunakan apabila perkuliahan tatap maya), kemudian untuk penugasan, diskusi dan yang lainnya yang mana dilakukan secara *online* itu semuanya dilakukan di LMS UIN Antasari Banjarmasin. Dosen menggunakan platform *WhatsApp Group* kalau untuk sekedar informasi saja atau terkadang perlu respon cepat dalam perkuliahan, dan dosen juga menyesuaikan mana materi-materi yang mungkin perlu dengan tatap maya, mana materi yang mungkin bisa didiskusikan secara *online*, dan mana materi yang tetap harus dipraktikumkan.³¹

²⁹ Wawancara dengan M3A/M3B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19...*, 25 Mei 2021.

³⁰ Wawancara dengan M4A/M4B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 25 Mei 2021).

³¹ Observasi dengan M4A/M4B, *Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 25 Mei 2021).

Proses belajar pada mata kuliah ini kalau misalkan ada materi yang harus dengan pertemuan tatap maya berarti harus ada penjelasan dari dosen terlebih dahulu, kemudian ada tanya jawab. Perkuliahan tatap maya di awal tentu dosen akan membukakan *link* platform *Google Meet* yang akan digunakan sebagai media tatap maya, kemudian mahasiswa akan masuk, dosen *admit*, biasanya 15 menit sesudah jam perkuliahan yang telah ditetapkan dosen akan mengecek presensinya dengan langsung membuka siacad, jadi langsung dimasukkan di siacad siapa yang hadir dan siapa yang tidak hadir. Kemudian dosen *submit* dulu, namun apabila ada yang terlambat masuk akan tetap diterima dalam kurun waktu 45 menit setelah dosen *submit*. Apabila mahasiswa yang bersangkutan ada menginformasikan izin terlebih dahulu bahwa sinyalnya bermasalah dan sebagainya biasanya meskipun masuk di 30 menit terakhir masih tetap diterima *submitnya*, atau kalau dia sudah izin dan tidak masuk maka ceklisnya izin bukan alfa.³²

Kegiatan inti pembelajarannya tentu dosen menjelaskan atau presentasi, kemudian tanya jawab secara langsung dengan cara dosen akan menunjuk namanya untuk minta tolong dibuka dia *on cam* untuk menjawab atau menjelaskan.³³ Responden 1 menganggap perkuliahan daring (*online*) yang berlangsung ini dianggap belum efektif bagi mahasiswi yang tinggal di rumah karena kurangnya konsentrasi dalam

³² Wawancara dengan M4A/M4B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19...*, 25 Mei 2021.

³³ Observasi dengan M4A/M4B, *Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19...*, 25 Mei 2021.

menyimak penjelasan dari dosen juga terganggu yang disebabkan oleh berbagai hal, sedangkan responden 2 menganggap perkuliahan daring (*online*) yang berlangsung ini dianggap sudah cukup efektif namun karena ada satu dua hal terkadang perlu usaha lebih untuk menerima penjelasan materi.³⁴

Tahap terakhir adalah penguatan, apa saja poin-poin yang perlu diingat pada materi ini, kemudian setiap materi itu akan dosen upload di LMS. Di LMS juga setelah memasukkan materinya biasanya dosen menambahkan pengayaan seperti ada tambahan video ada *link* video yang ditambahkan disana, ada juga nanti materi yang didiskusikan atau jadi penugasan, kalau didiskusika berarti pada perkuliahan di minggu itu tidak ada tatap maya, mahasiswa hanya disuruh mencek di LMS misalkan ada diskusi dan materinya sudah dimasukkan di LMS dan dipersilahkan untuk diskusi.³⁵

Sistem diskusi dosen sendiri yang membagikan kelompoknya, dan setiap kelompok diwajibkan bertanya pada kelompok lain dengan jumlah pertanyaan yang sudah ditentukan bisa 2 pertanyaan atau lebih. Misalkan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu ada kelompok A, kelompok B dan kelompok C. Kelompok A harus memberikan pertanyaan minimal 2 kepada kelompok B dan C begitu pula sebaliknya, ada perwakilannya.

³⁴ Wawancara dengan M4A/M4B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19...*, 25 Mei 2021.

³⁵ *Ibid.*

Disana dosen akan melihat partisipasi mahasiswa akan *terrecord* di LMS itu diskusi-diskusinya.³⁶

Terkait penugasan, kalau ada penugasan berarti juga tidak ada tatap maya menggunakan *Google Meet* di minggu tersebut atau di pekan tersebut. Penugasan juga dianggap sebagai presensi kalau mahasiswa yang bersangkutan tidak nyetor tugas berarti dia dianggap tidak hadir pada pekan dimana tugas itu diberikan. Begitu juga kalau ada diskusi, mahasiswa harus berpartisipasi minimal bertanya atau menjawab, artinya mereka harus aktif dan masuk sebagai pertanda hadir pada pekan penugasan diskusi tersebut. Sebagian materi juga ada yang harus dipraktikkan, biasanya dosen mendiskripsikan di LMS bentuk penugasan atau diskusi, misalnya diskripsi tugas praktikum mengamati tumbuhan monokotil dan dikotil beserta ciri-cirinya, jadi mahasiswa praktikum membuat video, kemudian di video itu mahasiswa mencari contoh tumbuhan monokotil dan dikotil.³⁷

Terdapat juga variasi pengalaman belajar mahasiswa yaitu dengan presentasi kelompok, biasanya sebelum kegiatan presentasi dosen sudah menyampaikan deskripsi tugasnya, jadi mahasiswa bikin makalah kemudian di masukkan di dalam LMS juga, dosen telah menyiapkan forumnya dimana nanti mahasiswa memasukkan tugas mereka, kemudian diskusi *online*, sehingga disini dosen akan bisa merekap pertanyaan-

³⁶ Observasi dengan M4A/M4B, *Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19...*, 25 Mei 2021.

³⁷ Wawancara dengan M4A/M4B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19...*, 25 Mei 2021.

pertanyaan mahasiswa terlebih dahulu, jadi untuk minggu berikutnya mereka presentasi langsung dan tanya jawabnya dosen mengambil pertanyaan dari yang sudah ada di LMS, jadi pertanyaan yang belum tuntas itu dosen ambil untuk dijawab mahasiswa kembali dan juga ada pertanyaan langsung, jadi pertanyaan itu banyak ada pertanyaan *online* berupa teks seperti soal maupun pertanyaan langsung tatap maya di *Google Meet*.³⁸

Penugasan juga ada yang berupa *Middle test* dan *final test*, ada yang berupa soal yang dikirimkan di LMS dengan durasi waktu sekitar 2 jam, jadi mahasiswa mengerjakan dengan cara tulis tangan kemudian difoto dan dijadikan PDF kemudian dikirim ke LMS. Kedua responden mengungkapkan kalau jangka waktu pengumpulan tugas yang diberikan dosen itu sendiri dianggap sudah sesuai dan tidak memberatkan.³⁹

e. Proses Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Matematika Dasar SD/MI

Hasil wawancara terstruktur yang peneliti lakukan dengan responden 1 dan 2, kedua responden mengungkapkan sebelum melakukan perkuliahan daring (*online*) responden terlebih dulu menyiapkan media belajar seperti *notebook*, *handphone* dan alat tulis, selain itu responden juga tak lupa menyiapkan sistem jaringan baik berupa WIFI atau kuota internet dan mental, karena perkuliahan daring berbeda dengan luring dimana kita harus bisa belajar mandiri tidak

³⁸ *Ibid.*

³⁹ *Ibid.*

seperti kuliah luring yang masih bisa berdiskusi dengan teman secara langsung ketika ada materi yang kurang dipahami saat berlangsungnya pembelajaran.⁴⁰

Kegiatan awal dosen melakukan absensi dan memberikan sedikit nasehat untuk memotivasi mahasiswa dengan harapan mahasiswa yang bersangkutan bersemangat dalam mengikuti perkuliahan daring ini. Kegiatan inti pembelajaran dosen menyampaikan materi bisa lewat *Youtube* atau disampaikan secara langsung melalui *Google Meet* dan dikembangkan lagi atau diperluas lagi dengan mencari referensi sendiri. Setelah itu mahasiswa presentasi dan diskusi, sistemnya sekitar 10-15 menit awal *online* (untuk presentasi), 35 menit *offline* (untuk membaca materi dan mempersiapkan pertanyaan jika ada yang perlu ditanyakan atau yang masih kurang dipahami), 50 menit *online* kembali untuk memulai diskusi dan tanya jawab, untuk pertanyaan tidak terbatas jika masih ada waktu dan masih ada yang ingin ditanyakan maka dipersilahkan, selain itu tak lupa juga dosen menyampaikan tambahan apabila ada yang perlu ditambahkan dan menanggapi pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang dibahas.⁴¹

Responden 1 menganggap perkuliahan daring (*online*) yang berlangsung ini dianggap cukup efektif dan membelajarkan mahasiswa, sedangkan responden 2 menganggap perkuliahan daring (*online*) yang

⁴⁰ Wawancara dengan M5A/M5B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 27 Mei 2021).

⁴¹ Observasi dengan M5A/M5B, *Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19*, (Banjarmasin, 27 Mei 2021).

berlangsung ini dianggap belum efektif karena dosen yang bersangkutan langsung memberikan tugas tanpa memberikan penjelasan terlebih dahulu.⁴² Kegiatan akhir sebagai penutup diisi dengan kesimpulan dan penugasan, ada tugas secara individu dan kelompok, dalam tugas kelompok berupa tugas pembuatan makalah dengan waktu 1-2 minggu, dan untuk tugas individu bisa berupa soal yang dosen buat dari materi yang telah dipelajari.⁴³

Tugas individu mahasiswa mengerjakan dengan cara tulis tangan dan dikumpulkan melalui *Google Classroom*, begitu juga untuk tugas kelompok pembuatan makalah juga dikumpulkan secara bersamaan seluruh kelompok di *Google Classroom*.⁴⁴ Kedua responden mengungkapkan bahwa jangka waktu pengumpulan tugas yang diberikan dosen itu sendiri dianggap sudah sesuai dan cukup untuk tugas yang diberikan sehingga ada banyak waktu untuk berpikir lebih baik.⁴⁵

⁴² Wawancara dengan M5A/M5B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19...*, 27 Mei 2021.

⁴³ Observasi dengan M5A/M5B, *Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19...*, 27 Mei 2021.

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Wawancara dengan M5A/M5B, *Kuesioner Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19...*, 27 Mei 2021.

B. Analisis

Data yang diproses dan disajikan kemudian masuk ke langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang diperoleh, sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* pada mata kuliah Jurusan PGMI di UIN Antasari Banjarmasin.

1. Platform yang Digunakan Dosen dalam Perkuliahan Daring.

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa platform digital/sarana yang digunakan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring (*online*) beragam jenisnya, baik itu berupa *e-learning*, *webinar*, maupun media sosial. Hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa pada mata kuliah kompetensi utama di kurikulum Jurusan PGMI dalam pembelajaran daring yaitu menggunakan 9 platform pembelajaran, diantaranya *Zoom*, *WhatsApp*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Telegram*, *Anchore FM*, *Youtube*, *Google Form*, dan *LMS UIN Antasari*. Penggunaan platform sebagai media pembelajaran daring bisa dengan mengkombinasikan dua atau lebih jenis media pembelajaran seperti *Google Meet* yang dikombinasikan dengan *Google Classroom* dan *WhatsApp*, yang mana *Google Meet* adalah sebagai media tatap maya saat presentasi dan pemaparan materi dari dosen sedangkan *Google Classroom* dan *WhatsApp* adalah sebagai media pendukung untuk *room* tanya jawab setelah presentasi dan penugasan.

Platform pembelajaran digital yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa pada mata kuliah kompetensi utama dari kurikulum Jurusan PGMI

dalam pembelajaran daring ini sudah beragam dan bervariasi, karena seorang pendidik wajib mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran *online*, agar tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran yang lebih bervariasi.⁴⁶ Berikut penjelasan terkait platform yang sering digunakan dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran daring (*online*):

Zoom merupakan platform yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa pada mata kuliah B. Indonesai dan Konsep Dasar IPS SD/MI. *Zoom* adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara tatap maya, aplikasi *zoom* dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara tatap maya atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.⁴⁷

Terdapat kelebihan dan kekurangan dari platform *Zoom*, kelebihanya yaitu memiliki tampilan yang bisa terlihat semua peserta yang bergabung, dan pendidik bisa menunjukkan tampilan materi dalam bentuk *power point*, gambar, maupun video. Sedangkan dari segi kekurangannya yaitu pada saat berlangsungnya *Zoom* terbatasnya waktu *meeting* yang diberikan hanya 40 menit, namun setelah 40 menit dosen dan mahasiswa dapat kembali melanjutkan *meeting* dengan mengklik tautan yang dibagikan dosen, dan terbatas untuk 100 peserta.⁴⁸

WhatsApp merupakan platform yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa pada mata kuliah B. Indonesai, Pancasila, dan Biologi Dasar

⁴⁶ Ferawaty Puspitorini, "Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi pada Masa Pandemi Covid-19"..., 101.

⁴⁷ Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan...*, 18.

⁴⁸ *Ibid.*, 18.

SD/MI. *WhatsApp* merupakan kategori media sosial yang dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*, dan *WhatsApp* digunakan sebagai aplikasi penunjang pembelajaran daring, namun bagi pendidik yang masih awam terhadap penggunaan *e-learning*, maka *WhatsApp* menjadi aplikasi utama yang digunakan dalam pembelajaran.⁴⁹

Terdapat kelebihan dan kekurangan dari platform *WhatsApp*, kelebihanannya yaitu *WhatsApp* memiliki fitur-fitur yang memungkinkan dosen bisa memberi/mengirimkan materi dalam bentuk file *pdf*, *pptx*, *ms word*, dan gambar (*meme*) sehingga menciptakan suasana yang tidak membosankan. *WhatsApp* juga tidak membutuhkan kuota yang besar sehingga berbiaya rendah. Sedangkan dari segi kekurangannya yaitu *WhatsApp* belum menyediakan fitur untuk kuis daring seperti telegram dan LMS dengan *moodle*, namun dosen dapat membuat kuis *online* daring dengan menggunakan *google form*, kemudian mengirimkan linknya ke group *WhatsApp*.⁵⁰

Google Meet merupakan platform yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Pancasila, Biologi Dasar SD/MI, dan Matematika Dasar SD/MI. *Google meet* (sebelumnya dikenal *hangouts meet*) adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *google*, pemanfaatan *Google Meet* dalam pembelajaran jarak jauh merupakan pilihan

⁴⁹ Jeffry Handhika, dkk., *Pembelajaran Sains di Era Akselerasi Digital...*, 47.

⁵⁰ *Ibid.*, 48.

untuk dapat bertatap muka secara tatap maya dengan mahasiswa dalam penyampaian materi.⁵¹

Terdapat kelebihan dari *Google Meet* yaitu dapat mengundang 100-260 peserta dengan *basic suite*, terintegrasi dengan *google calender* dan *google classroom* sehingga kegiatan video *online* dapat diagendakan jauh-jauh hari, dapat berbagi layar untuk presentasi, dan platform dapat diakses melalui *smartphone* berbasis android atau ios. Sedangkan kekurangannya yaitu belum ada fitur hemat data, perlu jaringan internet yang stabil, dan belum semua fitur tersedia secara gratis.⁵²

Google Classroom dan *Google Form* merupakan platform yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Pancasila, Konsep Dasar IPS SD/MI, dan Matematika Dasar SD/MI. Melalui aplikasi ini dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih mendalam. Pendidik maupun peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar tanpa terikat dengan waktu pelajaran sebagaimana biasanya. Melalui *Google Classroom*, seorang pendidik dapat memberikan materi, memberikan tugas dan mengumpulkan tugas serta dapat menilai tugas tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.⁵³

Terdapat kelebihan dari *Google Classroom* ialah dosen bisa membuat ruang kelas, mengundang pendidik lain dan mahasiswa untuk bergabung ke dalam kelas yang sudah terbentuk, membagikan informasi atau materi yang

⁵¹ Ulfi Awwaliyah, dkk., *Antologi Pandemi 2020 Part#1...*, 93.

⁵² Sri Gusty, dkk., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19...*, 34.

⁵³ Rahmi Ramadhani, dkk., *Platform Asesmen untuk Pembelajaran Daring: Teori & Praktik...*, 51.

akan dipelajari dan yang paling menarik adalah memberikan tugas kepada mahasiswa yang bisa dijadwalkan waktu pengumpulannya, dan bisa dilihat langsung hasilnya tanpa harus mengoreksi satu persatu hasil pekerjaan mahasiswa, semua itu sudah diatur secara otomatis oleh sistem aplikasi *Google Classroom*, dan gratis. Sedangkan kekurangannya terletak pada tampilan yang terlalu sederhana dan kurang menarik, dan file menjadi eror apabila *Google Drive* penuh.⁵⁴

Telegram merupakan platform yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPS SD/MI. *Telegram* merupakan aplikasi *messenger* yang ringan, dengan berbagai fitur luar biasa sehingga dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran.⁵⁵ Kelebihan dari *Telegram* yaitu lebih fleksibel, dan pesan berbasis awan (*cloud-based message*). Artinya dengan *telegram* anda bisa berkomunikasi dengan siapapun (yang juga punya akun *telegram*) tanpa batasan *device/gadget*. Sedangkan kekurangannya ialah fitur *video call* yang hanya bisa digunakan dua orang saja, tidak bisa untuk grup.⁵⁶

LMS merupakan platform yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa pada mata kuliah Biologi Dasar SD/MI. LMS atau lebih dikenal dengan *learning management system* adalah suatu perangkat lunak atau *software* yang digunakan untuk mengelola (untuk keperluan administrasi), dokumentasi, materi dan bahan ajar pelatihan serta laporan kegiatan belajar

⁵⁴ *Ibid.*, 52.

⁵⁵ Khairul Anwar, dkk., *Pengalaman Pembelajaran Bahasa Inggris Daring di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19...*, 130.

⁵⁶ Laita Chandiany Adiputri, dkk., *Tutorial Pembuatan Protipe Prediksi Ketinggian Air (PKA) dan Augmented Reality Berbasis IoT Versi 2...*, 15.

mengajar secara *online* (terhubung ke internet), semua itu dilakukan secara *online*. Dengan kata lain LMS adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi perkuliahan *online* berbasis *web* dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya.⁵⁷

Terdapat kelebihan dari LMS yaitu terdapat fitur-fitur yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari pengguna dalam hal pembelajaran, dan mahasiswa juga dapat melihat nilai tugas dan *test* atau ujian serta peringkatnya berdasarkan nilai tugas atau *test* tersebut. Selain itu, mahasiswa dapat melihat modul-modul yang ditawarkan, mengambil tugas-tugas dan tes-tes yang harus dikerjakan, serta melihat jadwal diskusi secara maya dengan instruktur, narasumber, dan mahasiswa lain. Sedangkan kekurangannya yaitu kurang bisa dalam menerapkan interaksi secara *real-time* antara dosen dan mahasiswa.⁵⁸

Menurut Puspitorini bahwa media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran *Covid-19* di lingkungan pendidikan. Puspitorini juga berpendapat bahwa seorang pendidik juga wajib mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran *online*, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya dosen membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, dosen lebih persuasif karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan

⁵⁷ Nizwardi Jalinus & Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran...*, 201.

⁵⁸ *Ibid.*, 204. Lihat juga pada Laras Sulistyorini & Yeni Anistiyasari, “Studi Literatur Analisis Kelebihan dan Kekurangan LMS Terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK”, dalam *Jurnal IT-EDU*, Vol. 5 No. 01, 2020, 177.

oleh dosen melalui video kreatif tersebut. Peserta didik tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh dosen melalui video kreatif yang dibuat oleh dosen tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat mahasiswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara online.⁵⁹

Terlepas dari beberapa platform yang digunakan dosen dalam pembelajaran daring (*online*) terdapat juga beberapa kendala terkait dengan platform tersebut, yaitu terkendala pada sinyal internet yang kurang stabil yang mengakibatkan buruknya koneksi dan sulit dalam penggunaan media belajar/platform yang bersangkutan, dan tidak dapat/terbatasnya dalam interaksi antar dosen dan mahasiswa ataupun sesama mahasiswa.

2. Aktivitas Mengajar yang Dilaksanakan Dosen dalam Perkuliahan Daring.

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar yang dilaksanakan dosen mata kuliah kompetensi utama dari kurikulum Jurusan PGMI dalam perkuliahan daring Jurusan PGMI pada masa pandemi *Covid-19* dalam tahap proses pembelajaran yang dimulai dari proses perencanaan (prainstruksional), pelaksanaan (instruksional) dan evaluasi (tindak lanjut). Pada semua responden yang menjadi subjek penelitian yakni dosen pengajar mata kuliah Bahasa Indonesia, Pancasila, Konsep Dasar IPS SD/MI, Biologi Dasar SD/MI dan Matematika Dasar SD/MI. Tahap pertama yaitu tahap prainstruksional yang mana merupakan

⁵⁹ Ferawaty Puspitorini, "Strategi Pembelajaran di Perguruan tinggi pada Masa Pandemi *Covid-19*...", 101. Lihat juga pada Novia Ayya Shofia & Eva Luthfi Fakhru Ahsari, "Pengaruh Penguasaan IT Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran di Masa Pandemi", dalam *Jurnal Forum Paedagogik*, Vol. 12 No. 2, 2021, 203.

tahapan awal/persiapan pembelajaran yang ditempuh dosen⁶⁰, pada tahap ini yakni dosen menyiapkan dan menyampaikan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang merupakan dokumen perencanaan perkuliahan yang dijadikan sebagai panduan proses perkuliahan, menyiapkan bahan ajar/materi ajar yang akan disampaikan kepada mahasiswa pada proses perkuliahan daring, dan ada beberapa dosen yang membuka dan membagikan *link platform* media seperti *Google Meet* atau *Zoom*.

Tahap kedua yaitu tahap instruksional yang mana merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat dosen dan merupakan penentu arah atas proses pembelajaran yang akan berlangsung⁶¹, pada tahap ini dosen pengajar mata kuliah yang disebutkan di atas pada umumnya melakukan berbagai macam teknik dan strategi, ada dosen yang hanya menggunakan atau menekankan proses penjelasan materi secara mendalam dengan menggunakan berbagai macam *platform* media seperti yang dilakukan oleh hampir semua responden dalam penelitian ini, namun juga terdapat penekanan teknik pembelajaran yang agak berbeda antara satu dosen dengan dosen yang lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk membangun semangat mahasiswa dalam menuntut ilmu ditengah pandemi *covid-19* seperti sekarang ini.

⁶⁰ Nini Ibrahim, *Tahapan dan Strategi Pembelajaran...*, 20. Lihat juga pada Nurehalis Sofyan & Hendra S. H., "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di Ma'Had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry Banda Aceh", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 17 No. 1, 2019, 76.

⁶¹ *Ibid.*, 21. Lihat juga pada Dicky Candra Kurniawan, dkk., "Pengembangan Media Video Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA Tentang Sifat dan Perubahan Wujud Benda Kelas IV SDN Merjosari 5 Malang", dalam *Jurnal JINOTEP*, Vol. 4 No. 2, 2018, 121.

Memasuki pelaksanaan pembelajaran/penjelasan materi, ada berbagai macam metode yang digunakan oleh responden, ada yang menggunakan metode tanya jawab dengan memimpin dan membimbing proses tanya jawab, menghubungkan atau mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari, ceramah secara lisan baik secara tatap maya ataupun melalui *voice note* dan dibantu dengan rekaman di *podcast anchor FM*, dan membimbing presentasi kemudian *share screen* dan menjelaskan materi, biasanya materi sudah dikirim di LMS atau platform lainnya, terkadang juga menampilkan video, dan membuat video pembelajaran dan menayangkannya di channel *Youtube*.

Kegiatan yang sering dilaksanakan dosen dalam memberikan materi/teori kepada mahasiswa yaitu dengan cara ceramah, yang mana ceramah disini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal, dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh dosen.⁶²

Tahapan terakhir dari aktivitas mengajar adalah tahap evaluasi dan tindak lanjut yang merupakan mekanisme untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap kedua (instruksional)⁶³. Evaluasi juga merupakan suatu kegiatan untuk memberikan nilai atau pertimbangan sesuai dengan

⁶² Muhammad Yusuf Husen, *Belajar Aktual dengan Snowball Throwing Teaching (STT)...*, 87. Lihat juga pada Muhammad Alpin Hascan & Nur Saidah, "Persepsi Mahasiswa Prodi BKI UIN Sunan Kalijaga Terhadap Penerapan Metode Ceramah di Masa Pembelajaran Daring", dalam *Jurnal TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1, 2022, 18.

⁶³ Nini Ibrahim, *Tahapan dan Strategi Pembelajaran...*, 25.

kriteria yang ada untuk mendapatkan hasil yang objektif dan meyakinkan.⁶⁴ Semua dosen pengajar mata kuliah yang telah disebutkan diatas pada umumnya memberikan penugasan dengan berbagai macam cara yang berguna untuk mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan, ada yang menggunakan sistem tanya jawab yang bisa berupa soal tertulis maupun secara lisan, diskusi yang bisa diiringi dengan penjabaran atau pemaparan kembali dari mahasiswa terkait dengan materi yang sudah dibahas, tugas membuat makalah, tugas secara *real time* menjawab *quiz* melalui *chat telegram*, dan membuat video praktikum. Penugasan dianggap efektif untuk pembelajaran selama *Covid-19*. Karena strategi ini yang paling mudah untuk diterapkan selama mahasiswa belajar dari rumah. Penugasan ini cocok diaplikasikan untuk semua kalangan peserta didik termasuk mahasiswa dalam dunia perkuliahan.⁶⁵

Terlepas dari berbagai macam teknik yang digunakan dosen untuk mengajar dalam pembelajaran daring (*online*), hal ini tidak lain memiliki satu tujuan yang sama yakni memaksimalkan proses pembelajaran yang ada ditengah keterbatasan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Diharapkan dengan adanya hal tersebut, materi ajar yang diajarkan oleh dosen-dosen yang ada pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

⁶⁴ Kuntum An Nisa Imania & Siti Khusnul Bariah, "Rencana Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring", dalam *Jurnal PETIK*, Vol. 5 No. 1, 2019, 34.

⁶⁵ Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19...*, 65. Lihat juga pada Marsanda Claudia Parameswara & Dinie Anggraeni Dewi, "Efektivitas penggunaan Metode Latihan dan Penugasan dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5 No.1, 2021, 881.

UIN Antasari Banjarmasin dapat diserap dengan maksimal oleh mahasiswa yang ada.

Aktivitas mengajar dosen Tarbiyah seperti sajian data di atas juga selaras dengan apa yang ada di dalam teori Sagala, bahwa aktivitas dalam proses pembelajaran atau perkuliahan yakni terdiri dari aktivitas Praisntruksional (tahap awal) aktivitas ini biasanya pengajar membuat bahan ajar, dan menyusun media ajar. Aktivitas Intruksional, aktivitas ini biasanya pengajar melakukan aktivitas seperti memberikan dan menjelaskan pokok-pokok materi yang disertai dengan contoh-contoh yang konkret kepada peserta didik, menggunakan alat bantu pengajaran untuk memperjelas setiap pokok pembahasan materi. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut, aktivitas ini biasanya pengajar mengajukan pertanyaan mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua, apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh peserta didik kurang dari 70%, maka pendidik harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai. Pendidik dapat memberikan tugas atau pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas, dan mengakhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.⁶⁶

⁶⁶ Nini Ibrahim, *Tahapan dan Strategi Pembelajaran...*, 20. Lihat juga pada Tititk Fitria Handayani, dkk., "Strategi Komunikasi Instruksional Widyaiswara Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Bengkulu dalam Pembelajaran", dalam *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, Vol. 2 No. 2, 2015, 74.

3. Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring di Masa Pandemi *Covid-19*.

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam perkuliahan daring di masa pandemi *Covid-19*, dimulai dari tahap persiapan, proses pelaksanaan belajar, sampai pada tahapan pelaksanaan evaluasi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa pada mata kuliah yang diajarkan yang bersangkutan. Pada umumnya semua responden yang menjadi subjek penelitian yakni mahasiswa dari mata kuliah Bahasa Indonesia, Pancasila, Konsep Dasar IPS SD/MI, Biologi Dasar SD/MI dan Matematika Dasar SD/MI menyatakan pada tahap persiapan pembelajaran mahasiswa menyiapkan sarana/perangkat mobile seperti *notebook*, *handphone*, dan tak lupa juga menyiapkan alat tulis, kuota internet serta mental dan fisik. Selain itu juga harus mengunduh beberapa aplikasi yang digunakan oleh dosen mata kuliah yang disebutkan di atas pada Jurusan PGMI UIN Antasari seperti media *Google Meet* atau *Zoom*.

Umumnya pada tataran pelaksanaan pembelajaran daring memang memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Selain perangkat mobile juga ada beberapa aplikasi yang sering digunakan sebagai

platform/media pembelajaran daring yang harus di *download* guna untuk mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran secara daring.⁶⁷

Tahapan pelaksanaan kegiatan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa mata kuliah yang disebutkan di atas mahasiswa biasanya menerima materi dari dosen melalui platform *online* atau mencari referensi sendiri untuk bahan diskusi, mendengarkan penjelasan dari dosen/melakukan presentasi, diskusi, dilanjutkan dengan tanya jawab/memberikan tanggapan, mendengarkan penambahan dari dosen sebagai penguat melalui platform/media *online* yang digunakan, dan mencatat/mengetik kesimpulan dari perkuliahan yang telah berlangsung.

Kegiatan yang lebih sering dilaksanakan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar yaitu dengan diskusi, yang mana diskusi disini merupakan konsep belajar yang sebenarnya, karena sejatinya pembelajaran adalah mengkonstruksi pemikiran dengan menggabungkan berbagai pemikiran orang lain yang kemudian dibentuk kembali berupa pengetahuan baru yang sesuai dengan pembelajaran *authentic* atau yang terbangun dari pengalaman pribadi pembelajar/mahasiswa. Proses rekonstruksi atas pembelajaran seperti itu tetap akan terjadi sekalipun pembelajar tidak berada dalam satu ruangan dengan teman diskusinya yang lain dan pakarnya, atau dalam arti lain tidak selalu harus dalam keadaan bertatap muka. Bagaimanapun pembelajaran harus tetap terjadi sekalipun harus terpisah

⁶⁷ Ali Sadikin & Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19"..., 216. Lihat juga pada Kermi Diasti, "Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Belajar dalam Jaringan (Daring)", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol. 1 No. 2, 2021, 153.

secara jarak dan waktu, dan sebagai solusinya adalah dengan diskusi *online* (*tatap maya group discussion*).⁶⁸

Tahapan terakhir dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh mahasiswa, semua dosen pada mata kuliah yang telah disebutkan di atas selalu memberikan tugas yang pastinya sesuai dengan mata kuliah yang ada dan pemberian jangka waktu untuk proses pengerjaannya, untuk penugasan bisa berupa tugas kelompok ataupun individu melalui platform/media *online* yang digunakan. Adapun tugas yang diterima mahasiswa yaitu membuat makalah dan *power point* (PPT), menjawab soal/*quiz*, tugas analisis video, praktikum, dan membuat laporan.

Pemberian tugas yang digunakan untuk evaluasi dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh mahasiswa pada saat pembelajaran daring (*online*) yakni terkendala pada jaringan yang kurang stabil pada saat berlangsungnya perkuliahan, akan tetapi hal tersebut diberikan keringanan oleh beberapa dosen dengan memberikan tenggang waktu untuk pengerjaan tugas yang ada. Meskipun ada juga mahasiswa yang mengungkapkan bahwa pemberian tugas yang dilakukan oleh dosen dinilai tidak sesuai dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan.

Keberhasilan dalam pembelajaran salah satu indikatornya adalah terletak pada aktivitas belajar peserta didik yang dilaksanakan, sebagaimana yang telah dipaparkan aktivitas belajar mahasiswa di atas, selaras apa yang

⁶⁸ Dewi Salma Prawiradilaga, dkk., *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-learning...*, 107. Lihat juga pada Nyi Ajah, "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV MI Pangkalan Kota Sukabumi", *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2012, 3.

dikatakan oleh Paul B. Diedrich, bahwa aktivitas belajar mahasiswa pada umumnya terdiri, (1) *Visual activities*, misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan. (2) *Oral activities*, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat dan diskusi. (3) *Listening activities*, misalnya: mendengarkan uraian, diskusi percakapan; (4) *Writing activities*, misalnya: menulis laporan, menyalin; (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram; (6) *Motor activities*, misalnya: melakukan percobaan; (7) *Mental activities*, misalnya: mengingat, menganalisis, mengambil keputusan; (8) *Emotional activities*, misalnya: gembira, berani, bergairah.⁶⁹ Hasil penelitian mengenai Aktivitas belajaran mahasiswa pada masa pandemi ini menunjukkan bahwa sudah melakukan delapan aktivitas belajar seperti yang dikemukakan pada teori di atas, namun aktivitas belajar yang lebih banyak digunakan pada proses perkuliahan yang diterangkan dalam hasil penelitian, hanya pada aktivitas *Visual activities*, *Listening activities*, dan *Writing activities*.

Aktivitas belajar mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam perkuliahan daring pada masa pandemi ini pada umumnya berjalan kurang efektif. Hal ini terlihat dengan banyaknya mahasiswa dan mahasiswi yang merasa kesusahan dalam mengikuti perkuliahan. Dalam tahapan aktivitas pelaksanaan proses perkuliahan banyak mahasiswa yang mengeluhkan dari masalah jaringan yang sering naik turun,

⁶⁹ Suyatno, "Pelaksanaan Supervisi Kegiatan Mengajar Dengan Teknik Individual Conference Untuk Meningkatkan Efektifitas Kerja Guru Pada Semester 2 di SDN Caruban"..., 7. Lihat juga pada Ulfi Andrian Sari, "Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran geografi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching", dalam *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 5 No. 1, 2020, 65.

sampai dengan penjelasan dosen yang singkat yang mereka kurang bisa mengerti. Terlebih pada tahapan evaluasi dimana banyak mahasiswa merasa pada masa pandemi pembelajaran online saat ini tugas kuliah makin menumpuk dengan berbagai macam bentuk.

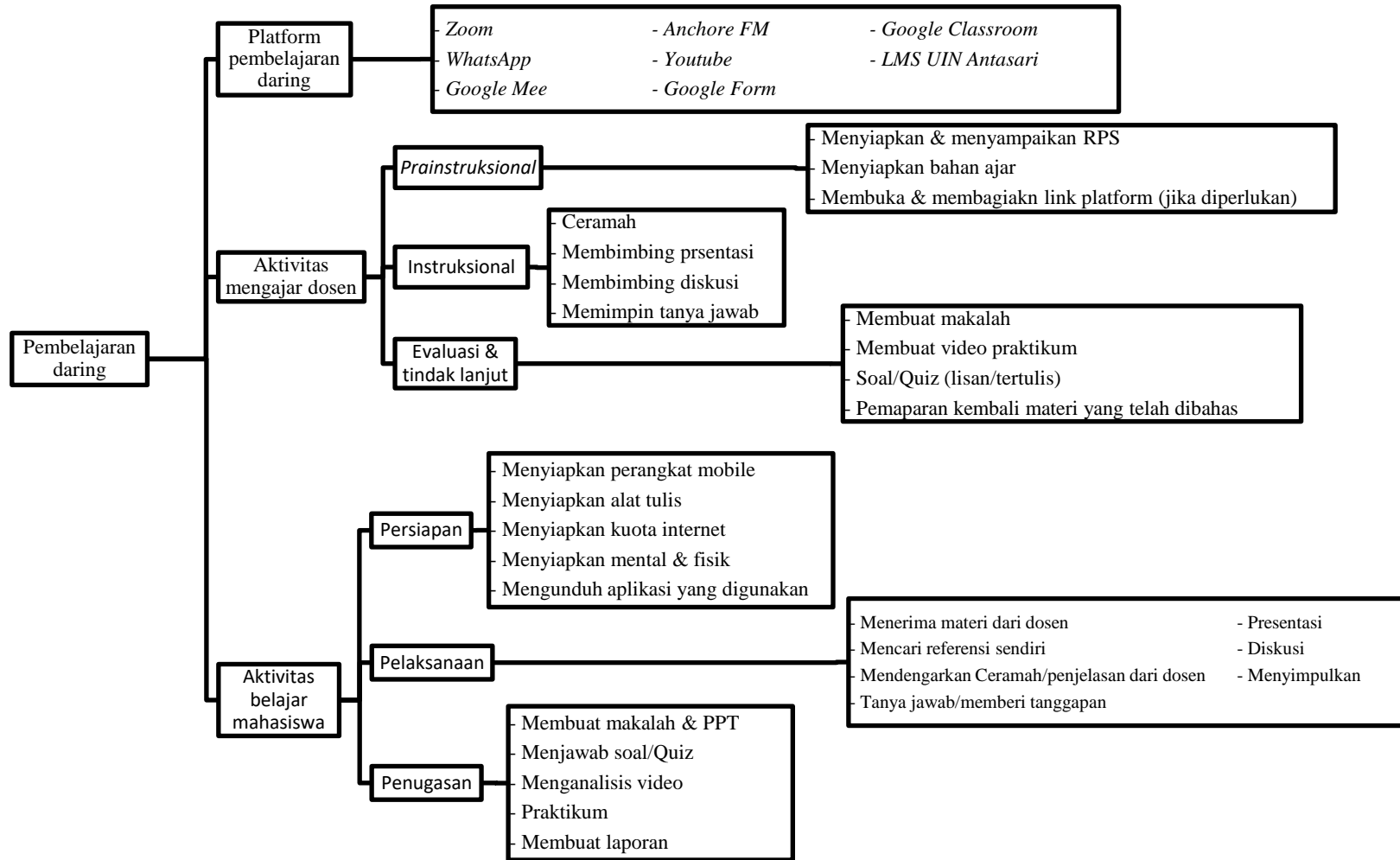
Mengenai persoalan di atas selaras dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Rosali bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada umumnya berjalan dengan lancar, namun dirasakan sebagian besar dosen dan mahasiswa kurang ideal dibandingkan pembelajaran tatap muka secara konvensional. Komunikasi yang terkadang dilakukan secara tidak serentak membuat sebagian mahasiswa merasa kesulitan untuk mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Komunikasi terjalin kurang lancar tersebut menyebabkan materi menjadi sulit dipahami terutama mata kuliah praktikum. Hal tersebut ditambah dengan ungkapan salah satu responden yang mengatakan bahwa dosen lebih fokus memberikan tugas ketimbang materi. Selain itu, letak dan kondisi geografis tempat tinggal mahasiswa yang berbeda-beda terkadang membuat koneksi internet buruk sehingga mengganggu audio dan tampilan/visualisasi materi ajar pada layar gawai/laptop. Selain itu pembelajaran daring dinilai oleh sebagian responden kurang efektif karena beberapa aplikasi yang koneksinya lancar terkadang boros kuota.⁷⁰

⁷⁰ Ely Satiyasih Rosali, "Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya"..., 26. Lihat juga pada Agus Muliadi, dkk., "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19: Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi", dalam *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 5 No. 2, 2021, 628.

Persoalan di atas juga selaras dengan hasil kajian yang dilakukan oleh Hikmat bahwa pembelajaran daring hanya efektif untuk mata kuliah teori saja, sementara untuk mata kuliah praktikum dan mata kuliah lapangan tidak efektif dilakukan secara daring dan lebih efektif menggunakan perkuliahan konvensional dengan tatap muka. Perkuliahan *online* agar dapat berjalan efektif pelaksanaannya harus terencana, mulai dari kesipan mahasiswa dan dosen serta bahan ajar. Kreativitas dosen sangat diperlukan dalam pembelajaran *online* agar perkuliahan berjalan dengan efektif, sehingga mahasiswa bisa memahami materi yang disampaikan. Selain itu, menurut para mahasiswa penggunaan alat elektronik seperti *handphone* dan laptop yang berlebihan dalam pembelajaran perlu diwaspadai yang sejatinya berdampak pada kesehatan psikis dan fisik.⁷¹

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* pada mata kuliah kompetensi utama dari kurikulum Jurusan PGMI di UIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada gambar berikut:

⁷¹ Hikmat, dkk., “Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Survei Online”, dalam *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, 4.



Gambar 4.1. Hasil Penelitian Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Kuliah Kompetensi Utama dari Kurikulum Jurusan PGMI di UIN Antasari Banjarmasin.